

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan pada permintaan produk-produk pangan, salah satunya adalah sayuran. Sayur merupakan bahan makanan bergizi mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh manusia. Kandungan gizi dalam sayuran yaitu vitamin dan mineral tidak dapat disubstitusi oleh makanan pokok (Nazaruddin, 2003).

Pelaku usaha di bidang pangan cenderung menerapkan sistem pertanian modern yang dapat lebih cepat menghasilkan panen yang tinggi, diantaranya dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Kemampuan pupuk kimia yang dapat meningkatkan produktivitas tanah dalam waktu yang relatif cepat serta pestisida kimia yang dapat mengusir hama dengan cepat menyebabkan banyak pelaku usaha di bidang pangan yang menerapkannya pada setiap masa tanam, tidak terkecuali bagi produk sayuran. Pupuk dan pestisida kimia memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, namun di sisi lain menyebabkan kerugian bagi konsumen dan lingkungan.

Masyarakat yang mulai menyadari bahaya dari sistem pertanian modern dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimia kini beralih ke sistem pertanian organik. Peralihan masyarakat ke pola hidup yang lebih sehat dengan slogan “*Back to Nature*” menjadi populer seiring dengan peningkatan permintaan produk organik. Mayrowani (2012) menyatakan bahwa pola hidup sehat kini telah

melembaga secara internasional dan mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Sistem pertanian organik tidak hanya diterapkan pada tanaman padi tetapi juga banyak diterapkan pada tanaman sayuran seperti selada, sawi, kangkung dan lain sebagainya. Sayur organik kini mulai banyak dijumpai di pasar modern, namun sangat jarang pasar tradisional yang menjual produk sayur organik.

Faktor harga menjadi salah satu penyebab belum meratanya penyebaran produk karena produk sayur organik memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayur anorganik. Meskipun demikian, potensi permintaan produk pangan organik di Indonesia telah cukup meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Begitu pula dengan produsen produk pangan organik yang juga semakin bertambah, terlihat dari adanya peningkatan jumlah lahan pertanian organik di Indonesia (Mayrowani, 2012).

Persepsi mengenai harga sayur organik yang dianggap mahal tersebut merupakan kendala bagi produsen, oleh karena itu dalam penentuan harga jual penting untuk diketahui seberapa besar kemauan konsumen membayar atau *willingness to pay* (WTP) untuk mendapatkan produk sayur organik. Salah satu kota di Indonesia yang sebagian masyarakatnya telah beralih ke konsumsi sayur organik adalah wilayah Kotamadya Jakarta Selatan. Wilayah Jakarta Selatan merupakan salah satu kotamadya di DKI Jakarta yang telah cukup berkembang

menjadi kawasan bisnis utama. Pasar-pasar modern telah banyak dijumpai dan beberapa diantaranya menjual sayur organik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Produk sayur organik sebagai produk pangan yang lebih sehat karena menganut sistem pertanian organik kini semakin populer di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat kota. Harga produk sayur organik yang lebih tinggi tidak menjadi masalah bagi sebagian konsumennya, namun tidak sedikit pula yang menganggap sayur organik memiliki harga yang mahal. Harga produk sayur organik yang seringkali dianggap mahal oleh konsumen merupakan salah satu kendala dalam memasarkan produk sayur organik. Analisis kesediaan membayar kemudian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai maksimal yang bersedia dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk sayur organik. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan atau ketidaksediaan seseorang untuk membayar produk sayur organik lebih tinggi dari harga yang ada saat ini, maka dari itu dilakukan pula analisis regresi logistik untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesediaan membayar konsumen. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh yaitu usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan per bulan, harga produk dan kualitas produk. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik konsumen produk sayur organik di wilayah Jakarta selatan?

2. Apakah konsumen bersedia membayar lebih tinggi dari harga saat ini untuk memperoleh produk sayur organik?
3. Berapa nilai maksimal yang bersedia dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk sayur organik?
4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang serta masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen produk sayur organik di pasar modern wilayah Jakarta Selatan.
2. Menganalisis besarnya nilai rata-rata WTP maksimum yang bersedia dibayarkan oleh konsumen untuk produk sayur organik.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi WTP konsumen produk sayur organik.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini bagi produsen atau pemasar sayur organik adalah dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual. Manfaat bagi konsumen adalah dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai produk, harga serta pasar produk organik, sementara manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah

wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku konsumen, kesediaan membayar konsumen serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.